



**PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PELATIHAN MENJAHIT
DI BALAI LATIHAN KERJA USAHA KECIL DAN MENENGAH
SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh

**IMAM HANAPI
NIM 060210201222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**

RINGKASAN

Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Menjahit Di Balai Latihan Kerja Usaha Kecil Dan Menengah Situbondo; Imam Hanapi, 060210201222 ; 2010 : 85 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Sumber daya manusia suatu bangsa sangat berpengaruh terhadap perkembangan bangsa tersebut. Oleh karena itulah sumber daya manusia yang ada harus di kembangkan atau ditingkatkan kualitasnya. Pengembangan atau peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan.. Contohnya pelatihan di Balai Latihan Kerja Situbondo. Peningkatan kualitas tersebut salah satunya pada ranah psikomotorik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan menjahit di *Balai Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah Situbondo* dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya peningkatan kualitas *SDM* pada ranah psikomotorik 8 peserta pelatihan menjahit. Daerah penelitian yang digunakan adalah di Balai Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah Situbondo Jl. Basuki Rahmat No.357 Situbondo Propinsi Jawa Timur berdasarkan metode purposive. Informan kunci adalah 8 peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah Situbondo yang telah memenuhi kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria, sedangkan informan pendukungnya adalah instruktur, karyawan dan peserta selain informan kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dan jenis penelitiannya adalah penelitian non eksperimental. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terjadi pada 8 peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah Situbondo.

Peningkatan kualitas SDM terdiri dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi peneliti membatasi penelitiannya yaitu pada peningkatan kualitas Sumber daya manusia pada ranah psikomotoriknya saja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, karena proses pelatihan dapat merubah psikomotorik/ keterampilan dan dapat meningkatkan kualitas seseorang menjadi lebih baik yaitu salah satunya pada ranah psikomotorik.

**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia	7
2.1.1 Kognitif.....	8
2.1.2 Afektif	12
2.1.3 Psikomotorik.....	14
2.2 Pelatihan menjahit	20
2.2.1 Proses pelatihan	21
2.2.2 Partisipasi Peserta	22
2.2.3 Motivasi	23
2.2.4 Sarana Pelatihan	24
2.2.5 Waktu Pelatihan	25

2.2.6 Hasil pelatihan.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2.1 Tempat Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian.....	30
3.3 Subjek Penelitian.....	30
3.4 Definisi Operasional.....	32
3.4.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	32
3.4.2 Kualitas Sumber Daya Manusia	32
3.4.3 Peserta	32
3.4.4 Pelatihan	33
3.4.5 Balai Latihan Kerja Situbondo	33
3.5 Data dan Sumber Data.....	33
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6.1 Metode Observasi.....	34
3.6.2 Metode Wawancara.....	35
3.6.3 Metode Dokumentasi.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Pelengkap.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	40
4.1.2 Tugas dan Fungsi Balai Latihan Kerja Situbondo	41
4.1.3 Visi dan Misi Balai Latihan Kerja Situbondo	42
4.1.4 Struktur Organisasi Balai Latihan Kerja Situbondo	43
4.1.5 Informasi Kegiatan Balai Latihan Kerja Situbondo	45
4.1.6 Nama Instruktur.....	46
4.1.7 Sarana dan Prasarana Balai Latihan Kerja Situbondo	47
4.2 Data Utama.....	48
4.2.1 Perekrutan Peserta Pelatihan Menjahit.....	48

4.2.2	Proses pelatihan menjahit.....	49
4.2.3	Dampak Pelaksanaan Pelatihan Menjahit.....	54
4.2.4	Peningkatan Kualitas SDM Pada Ranah Psikomotorik	55
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian.....	80
4.3.1	Pelaksanaan program peningkatan kualitas Sumber daya manusia di Balai Latihan Kerja Situbondo.....	80
4.3.2	Hasil analisis data peningkatan kualitas SDM pada ranah Psikomotorik 16 peserta pelatihan menjahit	82
4.3.3	Kelebihan dan Kelemahan Hasil Penelitian.....	83
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*), maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Karena tanpa adanya kedua sumber daya tersebut, maka proses pembangunan suatu bangsa tidak akan berjalan. Tetapi apabila dipertanyakan mana yang lebih penting di antara kedua sumber daya tersebut, maka sumber daya manusia yang lebih penting. Hal ini dapat diamati dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut. Negara-negara yang potensial miskin sumber daya alamnya (Jepang dan Korea misalnya), tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu hebat, maka kemajuan bangsa tersebut dapat disaksikan dewasa ini. Sebaliknya negara-negara yang potensial kaya (negara-negara Timur Tengah misalnya), namun kurang mementingkan sumber daya manusianya, sehingga kemajuannya kalah dengan negara-negara yang pertama (Notoatmodjo,2003:2).

Kualitas sumberdaya manusia (SDM) suatu bangsa sangat menentukan perkembangan bangsa tersebut. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan dalam kaitannya dengan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada umumnya dan pembangunan ketenaga kerjaan pada khususnya, kiranya memang merupakan keharusan dan kebutuhan yang semakin terasa dewasa ini. Pendidikan dan pelatihan perlu mendapat prioritas pengembangannya, dengan beberapa kondisi yang ada dewasa ini terutama dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi nasional. Misalnya ; penciptaan lapangan kerja, pengurangan pengangguran yang pada gilirannya dibutuhkan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja tinggi dan produktif.

Tanggung jawab pengadaan tenaga yang berkualitas tersebut merupakan tanggung jawab banyak pihak, seperti; pemerintah, masyarakat, badan usaha pemakai tenaga kerja, lembaga pendidikan dan pelatihan, lembaga pendidikan formal, koperasi dan lembaga kemasyarakatan. Tanggung jawab itu perlu secara terkoordinasi dan terpadu, dan oleh karenanya timbul pemikiran konseptual untuk mengembangkan suatu sistem pendidikan dan pelatihan terpadu, yang mampu melaksanakan program pendidikan dan pelatihan terpadu guna menghasilkan tenaga yang berkualitas, profesional dan terampil (Hamalik, 2001:01). Untuk mendapatkan tenaga yang berkualitas maka sumber daya manusia yang ada harus dikembangkan. Dalam pengembangan sumber daya manusia, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yakni kuantitas dan kualitas. Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apapun, maka pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasarat utama. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik), dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan-keterampilan lain. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan nonfisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam meningkatkan kualitas SDM, aspek fisik dan non fisik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu contoh peningkatan kualitas SDM dari aspek non fisik yaitu pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah Situbondo. Balai Latihan Kerja Situbondo merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang latihan kejuruan industri, tataniaga, aneka kejuruan, dan pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Situbondo merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan yang dapat meningkatkan pengetahuan

dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Keahlian menjahit dianggap menjadi salah satu hal yang menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Peminat keterampilan menjahit ini adalah kebanyakan dari kaum perempuan. Selain mudah dalam hal pengerjaan, permintaan pasar masih terbuka luas dan minimal keterampilan menjahit dapat bermanfaat bagi kepentingan keluarga seperti memperbaiki baju yang memiliki kerusakan ringan, membuat baju keluarga sendiri sehingga dapat mengurangi atau menghemat keuangan. Menjahit adalah melekatkan (melipat, mengelim, menyambung) dengan jarum dan benang baik dengan mesin jahit atau dengan tangan. Pengertian lain tentang menjahit adalah proses pembuatan busana mulai dari mengukur, membuat pola, merancang bahan, memotong, memindahkan garis pola, menyambung/menjahit dan penyelesaian. Pelatihan menjahit diselenggarakan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dibidang jahit menjahit kepada peserta pelatihan, dengan harapan agar mereka mampu bekerja atau menciptakan lapangan kerja pada bidang jahit menjahit, misalnya modiste, konveksi, tailor dan sebagainya. Bagi warga masyarakat yang belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan namun tidak memiliki keterampilan khusus, keberadaan pelatihan menjahit akan sangat membantu sebagai tempat untuk menimba ilmu menjahit untuk dijadikan modal keterampilan dalam mencari lapangan pekerjaan. Sedangkan bagi warga masyarakat yang sudah mempunyai bakat atau kemampuan menjahit, keberadaan kelompok belajar menjahit dapat dijadikan sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga bakat yang dimilikinya dapat diasah dan dikembangkan secara lebih terarah. Idealnya, setelah mengikuti kelompok belajar menjahit, warga belajar akan mempunyai keterampilan menjahit yang lebih baik dan dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Dalam peningkatan, pengembangan dan pembentukan tenaga kerja dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Ketiga upaya ini saling terkait,